

INVESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MANOKWARI, TAHUN 2010 – 2017

Lillyani Margaretha Orisu

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Papua, Manokwari

Email : lior_noel@yahoo.com

***Abstract:** This paper focus to analysis the causality of investment and economic growth in Manokwari District. Using secondary data from BPS and Bappeda. Estimation method that used in this research is Granger Causality test. Results shows that economic growth at the first time lag in the model significantly affecting investment, at the second lag there is a bilateral causality between investment and economic growth significantly affecting each other.*

***Keywords:** investment, economic growth, granger causality.*

PENDAHULUAN

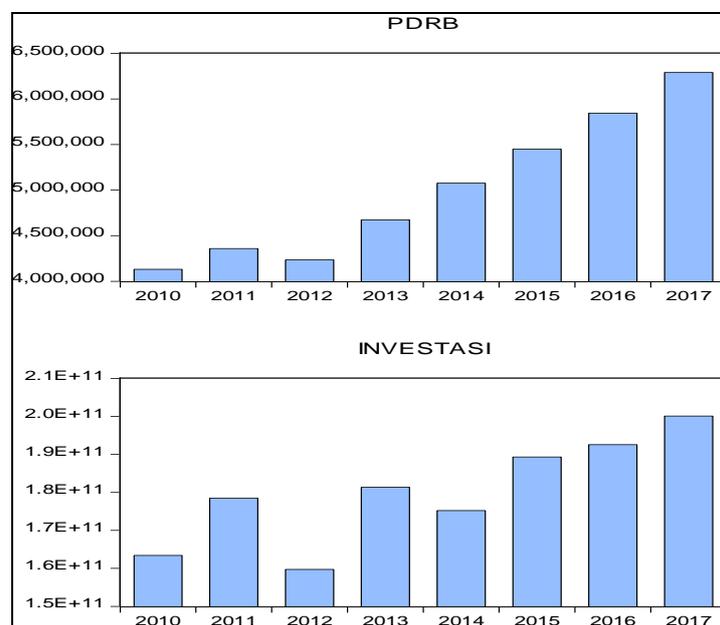
Investasi menurut Deliarnov (1995), merupakan pengeluaran secara keseluruhan yang mencakup pengeluaran untuk membeli bahan baku, mesin dan peralatan serta semua modal lain yang diperlukan dalam proses produksi, pengeluaran untuk keperluan bangunan kantor, bangunan tempat tinggal karyawan dan bangunan konstruksi lainnya, juga perubahan nilai stok atau barang cadangan sebagai akibat dari perubahan jumlah dan harga. Sementara Sukirno (1994), mengartikan investasi sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Investasi hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi, investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Masuknya investasi akan menambah stok modal (capital stock) yang selanjutnya dapat meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian suatu daerah, mengingat pentingnya peran investasi maka memacu investasi akan berdampak positif terhadap perekonomian sebagai suatu proses multidimensi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, berkelanjutan dan berkesinambungan merupakan prasyarat bagi pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah juga diartikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen

masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Kuncoro, 2004).

Fluktuasi perkembangan perekonomian daerah juga berdampak pada investasi. Perkembangan produk domestik regional bruto dan investasi Kabupaten Manokwari tahun 2010-2017 yang dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 1
Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto dan Investasi
di Kabupaten Manokwari, 2010-2017



Sumber: BPS Provinsi Papua Barat, 2018

Grafik di atas menunjukkan bahwa perkembangan perekonomian daerah yang tercermin pada produk domestik regional bruto yang cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 5,8% per tahun. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2013 yakni mencapai 10,4% hal ini disebabkan salah satunya karena meningkatnya pertumbuhan investasi yang masuk di Kabupaten Manokwari sebesar 13,54% dan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 mencapai 7,6%.

Investasi sebagai salah satu mesin pendorong pertumbuhan ekonomi (*engine of growth*), sebagaimana teori keseimbangan pada pasar barang yang dikemukakan oleh Keynes bahwa peningkatan investasi akan mendorong peningkatan pendapatan nasional karena investasi merupakan komponen pembentuk pendapatan nasional. Namun, dalam teori ekonomi pembangunan diketahui bahwa adanya pola korelasi timbal balik yang positif antara produk domestik regional bruto dengan investasi. Semakin meningkat

produk domestik regional bruto suatu daerah, mengindikasikan semakin besar porsi dari pendapatan yang dapat ditabung sehingga investasi yang tercipta semakin besar. Pada sisi lainnya, semakin besar tingkat investasi di suatu daerah maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan maka yang menjadi pertanyaan untuk diteliti adalah bagaimana arah kausalitas antara investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manokwari? Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana arah kausalitas antara investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manokwari.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai penjelasan mengenai faktor apa yang menentukan kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan (Boediono, 1999). Arsyad (2004), pertumbuhan ekonomi merupakan proses di mana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi, perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan *output* riil. Pertumbuhan terjadi bila tingkat kenaikan *output* riil total lebih besar daripada tingkat penambahan penduduk.

Investasi

Jogiyanto (2003), investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Sukirno (1994), kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni : investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi, dan; investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Investasi relatif sulit untuk diprediksi, resesi ataupun *boom* bisa terjadi akibat perilaku investasi. Investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan bagi produktivitas kerja terkait ekspansi usaha. Beberapa faktor eksternal ekonomi yang juga sangat berpengaruh terhadap investasi, yakni : faktor resiko dan ketidakpastian hukum serta kurangnya infrastruktur pendukung menyebabkan investor enggan untuk

berinvestasi; birokrasi dan administrasi yang terkesan berbelit. Di sisi regulasi, Indonesia telah memiliki undang-undang tentang investasi, namun itu belum cukup untuk memperbaiki iklim investasi.

Penelitian Terdahulu

Jamzani Sodik (2007), menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi regional dengan menggunakan data panel 26 provinsi tahun 1993-2003. Hasil penelitian bahwa pertumbuhan ekonomi regional dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah termasuk variabel yang disertakan dalam model yakni, tenaga kerja, investasi dan ekspor-impor.

Nizar, dkk (2013), menganalisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya dengan tingkat kemiskinan. Hasil penelitian bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan adanya perilaku timbal balik antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi maka menjadi menarik untuk dilihat korelasi dan pengaruh antar variabel.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data *time series* dengan periode tahun 2010 - 2017, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappeda Kabupaten Manokwari.

Uji Lag Optimum

Uji *lag* digunakan untuk menentukan panjang *lag* optimum, karena estimasi hubungan kausalitas Granger sangat peka terhadap panjang *lag* (Enders, 2004). Penentuan panjang *lag* optimum menggunakan nilai *minimum log likelihood ratio test statistic* dengan rumus sebagai berikut:

$$LR = -2(L_{p-1} - L_p)$$

Dimana, L_p adalah nilai *log likelihood* pada *lag* p dan L_{p-1} adalah nilai *log likelihood* pada *lag* $(p-1)$.

Uji Kausalitas Granger

Konsep kausalitas *Granger* ini dikenal pula sebagai konsep kausalitas sejati atau konsep prediktabilitas. Model kausalitas *Granger* ini digunakan untuk menguji hubungan antara investasi (I_t) dan pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Manokwari (G_t). Pengujian kausalitas *Granger* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I_t = \sum_{j=1}^m a_j B^j I_t + \sum_{j=1}^n b_j B^j G_t + \varepsilon_t \dots \dots \dots (1)$$

$$G_t = \sum_{j=1}^m c_j B^j G_t + \sum_{j=1}^n d_j B^j I_t + \mu_t \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

B = lag

t = waktu

I = Investasi di Kabupaten Manokwari

G = Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manokwari

m, n = jumlah lag optimal

j = 1, 2, ..., m/n

a, b, c, d = koefisien parameter

ε_t, μ_t diasumsikan tidak saling berkorelasi (*white noise*)

Persamaan (1) menyatakan bahwa variabel nilai investasi saat ini (I_t) dihubungkan dengan nilai investasi masa lalu ($B^j I_t$) dan nilai masa lalu pertumbuhan ekonomi ($B^j G_t$). Persamaan (2) menyatakan bahwa variabel nilai pertumbuhan ekonomi saat ini (G_t) dihubungkan dengan nilai pertumbuhan ekonomi masa lalu ($B^j G_t$) dan nilai investasi masa lalu ($B^j I_t$).

Dari dua model persamaan regresi tersebut, dapat dibedakan menjadi empat macam kategori, yakni (Gujarati, 2003):

- 1) Kausalitas satu arah dari pertumbuhan ekonomi ke investasi terjadi jika koefisien yang diestimasi pada nilai pertumbuhan ekonomi masa lalu ($B^j G_t$) secara statistik tidak sama dengan nol atau $\sum b_j \neq \text{nol}$ dan jika koefisien yang diestimasi dari nilai investasi masa lalu ($B^j I_t$) dalam persamaan (1) sama dengan nol atau $\sum a_j = \text{nol}$.
- 2) Kausalitas satu arah dari investasi ke pertumbuhan ekonomi terjadi jika koefisien yang diestimasi pada nilai investasi masa lalu ($B^j I_t$) secara statistik tidak sama dengan nol atau $\sum d_j \neq \text{nol}$ dan jika koefisien yang diestimasi dari nilai pertumbuhan ekonomi masa lalu ($B^j G_t$) dalam persamaan (2) sama dengan nol atau $\sum c_j = \text{nol}$.
- 3) Kausalitas dua arah diduga terjadi jika investasi dan pertumbuhan ekonomi secara statistik signifikan ($\sum b_j \neq \text{nol}$; $\sum d_j \neq \text{nol}$) dalam regresi persamaan tersebut.
- 4) Tidak terdapat saling ketergantungan, diduga terjadi apabila investasi dan pertumbuhan ekonomi secara statistik sama dengan nol ($\sum b_j = \text{nol}$; $\sum d_j = \text{nol}$) dalam regresi persamaan tersebut.

Langkah-langkah uji kausalitas selanjutnya adalah sebagai berikut (Gujarati, 2003):

- 1) Dari persamaan (1), lakukan regresi antar X dan semua nilai *lag* X tanpa memasukan *lag* Y untuk mendapatkan *restricted residual sum of square* (RSS_R). Kemudian lakukan regresi dengan memasukan juga *lag* Y dalam model untuk mendapatkan *unrestricted residual sum of square* (RSS_{UR}).
- 2) H_0 yang digunakan adalah $H_0 : \sum a_i = 0$ atau *lag* Y tidak berada dalam regresi (Y tidak menyebabkan X).
- 3) Pengujian hipotesis menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{uji} = \frac{(RSS_R - RSS_{UR})/m}{RSS_{UR}/(n/k)}$$

Dimana m adalah panjang *lag*, n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah parameter yang diestimasi dalam *unrestricted regression*.

- 4) Jika nilai F_{uji} melebihi nilai F_{tabel} maka H_0 ditolak atau *lag* Y harus berada dalam regresi (Y menyebabkan X).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan metode analisis maka akan dilakukan uji *lag* optimum karena uji kausalitas Granger sangat peka terhadap panjang *lag*. Panjang *lag* yang diuji dalam penelitian ini sebanyak 2. Hasil pengujian lag optimum dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Uji Lag Optimum

Lag	Log Likelihood	Δ Log Likelihood	LR _{stat}
1	-3971.284	-20.489	168.357
2	-3265.528	-17.325	149.645

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji *lag* optimum, terlihat bahwa panjang *lag* optimum yang digunakan pada uji kausalitas Granger adalah lag 2. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan kausalitas Granger, hasil analisis kausalitas dapat dilihat pada tabel 2, berikut ini.

Tabel 2
Hasil Uji Kausalitas Granger

H_0	Lag 1		Lag 2	
	F _{stat}	Prob.	F _{stat}	Prob.
I does not Granger Cause G	2.95702	0.1606	6.79000	0.0373
G does not Granger Cause I	42.8903	0.0028	22.2800	0.0478

Sumber: data diolah.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, terlihat bahwa pada lag 1 pertumbuhan ekonomi yang diproksi dengan menggunakan nilai produk domestik regional bruto mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap investasi sementara investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada lag 2 terjadi hubungan saling mempengaruhi, bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap investasi.

Investasi sebagai salah satu pilar penting pembangunan, yakni dapat menciptakan modal baru atau meningkatkan stok barang modal (Mankiw, 2000). Tidak dapat dipungkiri bahwa Kabupaten Manokwari sebagai salah satu kabupaten di Papua Barat memiliki nilai produk domestik regional bruto tertinggi keempat di antara 13 kabupaten/kota dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2% nomor tiga tertinggi. Dengan potensi sumberdaya alam dan manusia yang dimiliki maka percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah akan memacu masuknya investasi. Adanya hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dengan investasi mengindikasikan bahwa dengan terlebih dahulu memacu pertumbuhan ekonomi (efek langsung karena dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi waktu lampau) maka investasi akan merespon positif.

Searah dengan penelitian Nizar, dkk (2013), bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi serta Dewi dan Triaryati (2015), bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara investasi dan pertumbuhan ekonomi pada lag 2 mengindikasikan bahwa variabel investasi dapat merespon cepat pertumbuhan ekonomi sehingga mampu memberikan dampak peningkatan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Pemerintah Kabupaten Manokwari sebaiknya mengidentifikasi potensi dan memacu pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan infrastruktur sarana dan prasarana pendukung untuk masuknya investasi. Kepastian hukum, keamanan dan regulasi merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad Lincoln, 2004, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi ke-4, cetakan ke-2, STIE-YKPN, Yogyakarta.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari, beberapa edisi.
- Boediono., 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Nomor 4*, Edisi 1, BPFE, Yogyakarta.
- Deliarnov. 1995. Pengantar Ekonomi Makro. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Gujarati, Damodar N., 2003. *Basic Econometrics*, Third Edition, Mc.Graw – Hill International Edition.
- Insukindro, 1993, Penyusunan Model Ekonomi, Pusat Antar Universitas Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Kuncoro M., 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah, Erlangga.
- Nizar C., Hamzah A., dan Syahnur S. 2013. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol.1. No.2. Mei 2013.
- Sukirno S. 1994. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Penerbit Raja Grafindo. Jakarta.
- Sodik J. 2007. Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Kasus Data Panel di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.12. No.1. April 2007. Hal. 27-36.
- Walter Enders., 1995. *Applied Econometric Time Series, 1st Edition*, Wiley Series In Probability And Mathematical Statistics
- Widarjono Agus, 2007, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi kedua, Penerbit Ekonisia, FE UII, Yogyakarta.